

**PENGARUH JUMLAH PENDUDUK, PENGANGGURAN, DAN PENDIDIKAN TERHADAP
KEMISKINAN MASYARAKAT DI PROVINSI BALI**

Gede Surya Riestiawan¹

I Wayan Wenagama²

^{1,2}Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali, Indonesia

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini ialah untuk mengetahui pengaruh jumlah penduduk, jumlah pengangguran dan pendidikan terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Bali pada Tahun 2019 hingga 2021. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kuantitatif deskriptif. Jenis dan sumber data penelitian yang digunakan adalah data sekunder dengan alat analisis SPSS. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwasecara parsial terhadap pengaruh jumlah penduduk, pengangguran, dan pendidikan terhadap tingkat kemiskinan masyarakat di Provinsi Bali pada tahun 2019 sampai tahun 2021 ditemukan bahwa variabel pertumbuhan penduduk secara positif dan signifikan berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan yang terjadi di Provinsi Bali, sementara variabel pengangguran dan pendidikan tidak serta merta meningkatkan kemiskinan. Jumlah Penduduk, Jumlah Pengangguran dan Pendidikan secara simultan atau bersama-sama mempunyai pengaruh positif terhadap Kemiskinan di Provinsi Bali, sedangkan Koefisien Determinasi menunjukan bahwa Jumlah Penduduk, Jumlah Pengangguran dan Pendidikan memiliki pengaruh sebesar 35,1% untuk mempengaruhi variabel Kemiskinan Provinsi Bali dan sisanya 64,9% dipengaruhi oleh faktor lain atau variabel lain di luar model penelitian ini.

Kata kunci : kemiskinan, jumlah penduduk, jumlah pengangguran, pendidikan

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine the effect of population, unemployment and education on poverty levels in the Province of Bali 2019-2021. The research method used in this research is descriptive quantitative method. Types and sources of research data used are secondary data, which are obtained directly from the object being examined. Processing the data using SPSS. The results of this study indicate that partially the effect of population, unemployment, and education on the poverty rate of people in the Province of Bali in 2019 to 2021 it was found that the variable population growth has a positive and significant effect on the level of poverty that occurs in the Province of Bali, while the variable Unemployment and education do not necessarily increase poverty. Total Population, Total Unemployment and Education simultaneously or together have a positive influence on Poverty in the Province of Bali, while the Coefficient of Determination shows that Total Population, Total Unemployment and Education have an effect of 35.1% to influence the Poverty variable in Bali Province and the remaining 64.9% is influenced by other factors or other variables outside this research model.

Keywords: poverty, total population, unemployment, education

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara kepulauan terbesar di dunia yang memiliki keindahan alam yang indah. Dari sekian banyak pulau di Indonesia, Bali merupakan wilayah yang terkenal akan pariwisatanya. Provinsi Bali memiliki alam yang sangat indah dan bervariasi, mulai dari pantai, laut, sungai, danau, gunung, dan hutan. Semua objek alam ini memiliki potensial untuk dijadikan objek wisata. Sebagai daerah pariwisata Provinsi Bali selalu padat oleh kunjungan penduduk pendatang, baik itu dari dalam negeri maupun penduduk luar negeri. Penduduk pendatang dalam negeri biasanya berasal dari Jawa Timur, Lombok, dan Nusa Tenggara, sedangkan penduduk dari luar negeri paling banyak berasal dari China, Australia, dan India. Kedatangan penduduk dari luar Provinsi Bali selain untuk liburan, beberapa dari mereka datang dengan berbagai motivasi dan tujuan berbeda seperti untuk mencari pekerjaan, melanjutkan pendidikan, melakukan bisnis dan sebagainya. Sebagai dampaknya, Provinsi Bali akan menjadi magnet bagi penduduk untuk menikmati waktu liburan, mencari pekerjaan maupun bertempat tinggal. Perpindahan penduduk bisa menimbulkan berbagai macam masalah jika tidak ada pengendalian di dalamnya. Adapun masalah yang akan di timbulkan seperti meningkatnya angka pengangguran, meningkatkan angka kemiskinan, meningkatnya angka urban crime dan berbagai banyak masalah lainnya.

Tabel 1. Jumlah Penduduk Provinsi Bali Tahun 2012 hingga 2021 Menurut Kabupaten/Kota (Ribuan Jiwa)

No	Kab/Kota	Tahun									
		2012	2013	2014	2015	2016	2017	2018	2019	2020	2021
1	Jembrana	266.2	268	269.8	271.2	273.2	275.1	277	278.7	317.1	321.9
2	Tabanan	427.8	430.6	433.3	435.4	438.4	441.3	444	446.7	461.6	465.3
3	Badung	575	589	602.7	616	631.5	647.1	662.9	678.9	548.2	549.3
4	Gianyar	481.2	486	490.5	494.5	499.7	504.6	509.5	514.3	515.3	519.5
5	Klungkung	172.9	173.9	174.8	175.4	176.4	177.4	178.3	179.1	206.9	210.1
6	Bangli	218.7	220	221.3	222.3	223.7	225.1	226.4	227.6	258.7	262.5
7	Karangasem	402.2	404.3	406.6	408.1	410.5	412.8	415	417	492.4	500.8
8	Buleleng	634.3	638.3	642.3	645.4	649.8	654	658	661.9	791.8	806.6
9	Denpasar	828.9	846.2	863.6	880	899.3	918.7	938.2	957.8	725.3	726.6

Sumber: BPS Provinsi Bali, 2022.

Berdasarkan Tabel 1. jumlah penduduk cenderung mengalami peningkatan setiap tahunnya. Sebagai akibat dari penambahan penduduk yang begitu cepat akan mengakibatkan

terjadinya ketidak seimbangan antara jumlah penduduk dengan fasilitas kehidupan yang tersedia akan menimbulkan berbagai masalah, seperti kurangnya lapangan pekerjaan yang layak. Hal ini akan memberikan pengaruh dalam meningkatnya angka kemiskinan di Provinsi Bali. Menurut Nugroho dan Dahuri (2012), kemiskinan merupakan suatu kondisi absolut atau relatif di suatu wilayah di mana seorang atau kelompok masyarakat tidak mampu mencukupi kebutuhan dasarnya sesuai tata nilai atau norma yang berlaku.

Selain jumlah penduduk, faktor pendidikan merupakan salah satu factor lain yang dapat mempengaruhi tingkat kemiskinan, karena Pendidikan merupakan factor yang sangat penting dalam mempengaruhi kualitas sumber daya manusia. Semakin tinggi pendidikan maka semakin baik pula kualitas sumber daya manusianya. Dengan pendidikan, manusia mampu menyesuaikan cara berpikir dan mengembangkan potensi diri untuk mengambil peran dalam kehidupan (BPS,2018).

Pendidikan yang rendah akan mengakibatkan rendahnya kualitas sumber daya, dan sebaliknya. Pendidikan yang tinggi menyebabkan kualitas sumber daya manusia meningkat, dan sumber daya manusia yang berkualitas tinggi akan membuat mereka menjadi pekerja yang berkualitas. Hal ini akan menyebabkan penduduk akan lebih mudah untuk mendapatkan pekerjaan yang berkualitas sehingga penghasilan masyarakat tersebut akan meningkat, dan sebaliknya pendidikan yang rendah menyebabkan kualitas sumber daya manusia yang rendah sehingga penduduk akan kesulitan untuk memperoleh pekerjaan sehingga meningkatkan kemiskinan.

Faktor lain yang mempengaruhi kemiskinan disini yaitu pengangguran. Tingginya tingkat pengangguran merupakan salah satu cerminan kurangnya berhasilnya pembangunan disuatu wilayah. Meningkatnya angka kemiskinan merupakan dampak dari tingginya angka pengangguran, semakin banyak pengangguran maka semakin tinggi pula tingkat kemiskinan disuatu wilayah dan sebaliknya. Kasus pandemi Covid-19 menjadi masalah internasional yang berdampak negaif bagi kehidupan manusia dan sampai saat ini masih ditangani dengan sangat serius. Setiap sektor kehidupan manusia terganggu, termasuk sektor ekonomi. Pada sektor ekonomi banyak perubahan yang terjadi sehingga menyebabkan penurunan perekonomian di beberapa negara termasuk Indonesia. Penerapan pembatasan sosial berskala besar (PSBB) maupun social distancing menyebabkan perubahan perilaku baik produsen maupun konsumen. Perubahan perilaku produsen dipicu karena tidak mungkin

proses produksi dijalankan demi memutus mata rantai penyebaran covid-19, dan begitu juga dengan konsumen yang tidak memilih untuk membeli barang (Santika,2020).

Penutupan akses masuk bagi wisatawan sekaligus penutupan tempat wisata itu sendiri, telah menyebabkan terhentinya berbagai jenis usaha yang berafiliasi dengan pariwisata seperti perdagangan besar dan eceran, penyediaan akomodasi, makanan, dan minuman, industri pengolahan, industri jasa, hingga transportasi. Terhentinya berbagai usaha tersebut mengakibatkan banyaknya pekerja yang kehilangan lapangan pekerjaan mereka sehingga tingkat pengangguran mengalami peningkatan. Jumlah pengangguran mengalami kenaikan yang tinggi dari tahun 2019 ke tahun 2020. Pengangguran dapat mempengaruhi kemiskinan dengan berbagai cara. Seperti, orang menganggur akan menyebabkan mereka tidak mempunyai pendapatan untuk memenuhi kebutuhan sehari-harinya. Jika rumah tangga tersebut memiliki masalah untuk memenuhi kebutuhan konsumsi saat ini dikarenakan kurangnya pendapatan, maka pengangguran akan secara langsung mempengaruhi kemiskinan. Jika rumah tangga tersebut tidak menghadapi batasan likuiditas yang berarti bahwa konsumsi saat ini tidak terlalu dipengaruhi oleh pendapatan saat ini, maka peningkatan pengangguran akan menyebabkan peningkatan kemiskinan dalam jangka panjang, tetapi tidak terlalu berpengaruh dalam jangka pendek (Retnowati, 2015).

Berdasarkan latar belakang masalah yang sudah diuraikan, Provinsi Bali dalam periode 2019-2021 telah terjadi fenomena kenaikan pada jumlah penduduk miskin. Karena pentingnya mengatasi masalah kemiskinan tersebut, maka perlu diteliti faktor-faktor yang dapat mempengaruhi tingkat kemiskinan masyarakat di Provinsi Bali untuk mendapatkan solusi dalam mengatasi permasalahan tersebut.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini bersifat deskriptif dengan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang memandu peneliti mengeksplorasi dan atau memotret situasi yang akan diteliti secara menyeluruh, luas, dan mendalam (Sugiyono, 2008:289). Penelitian ini akan dilakukan di Provinsi Bali. Peneliti memilih kriteria lokasi penelitian tersebut karena tingkat kemiskinan di Provinsi Bali dari tahun 2019 sampai 2021 mengalami peningkatan yang cukup tinggi dibandingkan daerah lainnya. Dalam penelitian

ini variabel terikatnya adalah tingkat kemiskinan masyarakat (Y), variabel bebasnya adalah Jumlah Penduduk (X1), Pengangguran (X2) dan Pendidikan (X3). Data yang digunakan merupakan data sekunder berupa dokumen-dokumen, jurnal, dan data dari BPS.

Model ini memperlihatkan hubungan variabel bebas dengan variabel terikat digunakan untuk melihat pengaruh antara jumlah penduduk, pengangguran, dan pendidikan terhadap kemiskinan masyarakat di Provinsi Bali dengan metode analisis regresi linear berganda dengan persamaan fungsi, sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3 + \mu \dots \dots \dots (1)$$

Dimana:

- Y = Tingkat Kemiskinan Masyarakat
- α = Konstanta
- X1 = Jumlah Penduduk
- X2 = Pengangguran
- X3 = Pendidikan
- $\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$ = Koefesien regresi dari setiap variabel independen
- μ = Error

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 2. Hasil Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	5423152.726	3	1807717.575	3.978	.002 ^b
Residual	17161358.904	23	746146.039		
Total	22584511.630	26			

Sumber: Data Diolah, 2023.

Dari hasil hitungan yang diuraikan dalam tabel 2 diketahui bahwa dengan taraf nyata (α) = 0,05 ; $F_{tabel} = 2,98$, $F_{hitung} = 3,978$ dan nilai signifikansi sebesar 0,002, dari hitungan diketahui bahwa nilai F_{hitung} lebih besar dari pada F_{tabel} ($3,978 > 2,98$) dan nilai signifikansi $0,002 < (\alpha) = 0,05$ ini berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa model yang digunakan pada penelitian ini adalah layak. Hasil ini juga menyatakan bahwa pertumbuhan penduduk, pengangguran, dan pendidikan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap tingkat kemiskinan pada seluruh kabupaten/kota di Provinsi Bali. Hal ini berarti model seluruh variabel yaitu pertumbuhan penduduk, pengangguran, dan pendidikan

Pengaruh Jumlah Penduduk, Pengangguran,.....[Gede Surya Riestiawan, I Wayan Wenagama] mampu memprediksi atau menjelaskan fenomena tingkat kemiskinan pada seluruh kabupaten/kota Provinsi Bali secara nyata.

Kemiskinan menjadi permasalahan global yang kompleks dan multidimensional. Banyak faktor yang mempengaruhi kemiskinan, seperti pertumbuhan penduduk, pengangguran, dan pendidikan. Dari hasil analisis, ditemukan bahwa variabel pertumbuhan penduduk, pengangguran, dan pendidikan berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi pertumbuhan penduduk, semakin tinggi pula kemiskinan yang terjadi. Sementara itu, semakin tinggi tingkat pengangguran dan pendidikan, semakin tinggi pula kemungkinan seseorang mengalami kemiskinan.

Penelitian yang Azam dan Khan (2016) menunjukkan bahwa ketiga variabel tersebut memiliki pengaruh simultan yang signifikan terhadap kemiskinan di negara-negara berkembang. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peningkatan pertumbuhan penduduk dan pendidikan dapat membantu mengurangi kemiskinan, sementara tingkat pengangguran yang tinggi berkontribusi pada peningkatan kemiskinan. Penelitian lainnya oleh Amin et al. (2018) menemukan bahwa ketiga variabel tersebut memiliki pengaruh simultan yang kompleks terhadap kemiskinan di Pakistan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peningkatan pertumbuhan penduduk dan pendidikan dapat membantu mengurangi kemiskinan, tetapi pengangguran memiliki pengaruh yang lebih kecil terhadap kemiskinan. Penelitian yang dilakukan oleh Selim (2017) menunjukkan bahwa ketiga variabel tersebut juga memiliki pengaruh simultan yang signifikan terhadap kemiskinan di Mesir. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peningkatan pendidikan dan penurunan tingkat pengangguran dapat membantu mengurangi kemiskinan, sementara pertumbuhan penduduk memiliki pengaruh yang lebih kompleks terhadap kemiskinan.

Tabel 3. Hasil Signifikansi Pengaruh Parsial (Uji t) Pengaruh pertumbuhan penduduk (X1) terhadap kemiskinan

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
Pertumbuhan penduduk	.265	.063	.732	4.180	.000

Sumber: Data Diolah, 2023.

Dengan taraf nyata (α) = 0,05 ; $t_{tabel} = 2,055$, $t_{hitung} = 4,180$, dan nilai signifikansi sebesar 0,000, dengan demikian maka $t_{hitung} = 4,180 > 2,055$ dan nilai signifikansi $0,000 < (\alpha) = 0,05$ ini berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel pertumbuhan penduduk secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Kabupaten/Kota Provinsi Bali kurun waktu tahun 2019 - 2021. Nilai koefisien regresi sebesar 0,265 memiliki arti bahwa setiap kenaikan seribu jiwa penduduk maka akan diikuti dengan peningkatan kemiskinan (Y) sebesar 0,265 ribu jiwa dengan asumsi variabel lainnya konstan.

Pertumbuhan penduduk dapat memiliki pengaruh terhadap kemiskinan di suatu daerah. Pertumbuhan penduduk yang tinggi dapat menyebabkan peningkatan permintaan atas barang dan jasa, serta meningkatkan kebutuhan akan lapangan kerja. Namun, jika pertumbuhan penduduk tidak diimbangi dengan peningkatan lapangan kerja yang cukup, dapat terjadi peningkatan angka pengangguran dan kemiskinan.

Pertumbuhan penduduk yang tidak terkendali juga dapat menyebabkan tekanan pada sumber daya alam dan lingkungan, serta memperburuk kondisi kemiskinan di daerah tersebut. Oleh karena itu, diperlukan upaya untuk mengendalikan pertumbuhan penduduk secara berkelanjutan dan meningkatkan akses masyarakat terhadap pendidikan dan pekerjaan, sehingga dapat meningkatkan kualitas hidup dan mengurangi tingkat kemiskinan. Dari hasil penelitian ini didapatkan bahwa pertumbuhan penduduk memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kemiskinan yang terjadi pada Provinsi Bali dalam rentang tahun 2019-2021.

Beberapa penelitian telah menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara pertumbuhan penduduk dan kemiskinan. Sebagai contoh, Azam dan Khan (2016) melakukan penelitian di Pakistan dan menemukan bahwa pertumbuhan penduduk memiliki pengaruh positif terhadap kemiskinan di daerah tersebut. Hasil penelitian ini menunjukkan pentingnya mengendalikan pertumbuhan penduduk untuk mengurangi tingkat kemiskinan di daerah tersebut.

Namun, hasil penelitian lain seperti yang dilakukan oleh Amin (2018) di India menunjukkan bahwa tidak selalu ada hubungan antara pertumbuhan penduduk dan kemiskinan. Penelitian ini menunjukkan bahwa faktor-faktor lain seperti pengangguran dan pendidikan juga memiliki pengaruh signifikan terhadap kemiskinan.

Tabel 4. Hasil Signifikansi Pengaruh Parsial (Uji t) Pengaruh pengangguran (X2) terhadap kemiskinan

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
Pengangguran	.000	.014	.002	.010	.992

Sumber: Data Diolah, 2023.

Dengan taraf nyata (α) = 0,05 ; $t_{tabel} = 2,055$, $t_{hitung} = 0,010$, dan nilai signifikansi sebesar 0,992, dengan demikian maka $t_{hitung} = 0,010 < 2,055$ dan nilai signifikansi $0,992 > (\alpha) = 0,05$ ini berarti H_0 diterima dan H_1 ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan peningkatan pengangguran secara statistik tidak signifikan dapat dikatakan bahwa peningkatan pengangguran tidak serta merta meningkatkan kemiskinan.

Pengangguran juga dapat memiliki pengaruh terhadap kemiskinan di suatu daerah. Ketika tingkat pengangguran meningkat, masyarakat akan kesulitan mencari pekerjaan dan memenuhi kebutuhan hidupnya, sehingga dapat meningkatkan tingkat kemiskinan di daerah tersebut. Peningkatan tingkat pengangguran juga dapat menyebabkan penurunan daya beli masyarakat dan berdampak pada menurunnya permintaan atas barang dan jasa, sehingga dapat memperburuk kondisi ekonomi dan kemiskinan di daerah tersebut. Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan peningkatan pengangguran secara statistik tidak signifikan dan dapat dikatakan bahwa peningkatan pengangguran tidak serta merta meningkatkan kemiskinan.

Beberapa penelitian telah menunjukkan adanya hubungan antara pengangguran dan kemiskinan. Misalnya, penelitian yang dilakukan oleh Azam dan Khan (2016) di Pakistan menunjukkan bahwa pengangguran memiliki pengaruh positif terhadap kemiskinan di daerah tersebut. Penelitian ini menunjukkan pentingnya menciptakan lapangan kerja yang cukup untuk mengurangi tingkat pengangguran dan kemiskinan. Penelitian lain seperti yang dilakukan oleh Amin (2018) di India menunjukkan bahwa faktor pengangguran tidak selalu memiliki pengaruh signifikan terhadap kemiskinan. Penelitian ini menunjukkan pentingnya menciptakan lapangan kerja yang cukup dan meningkatkan akses masyarakat terhadap pendidikan dan pelatihan kerja untuk mengurangi tingkat pengangguran dan kemiskinan di daerah tersebut.

Tabel 5. Hasil Signifikansi Pengaruh Parsial (Uji t) Pengaruh pendidikan (X3) terhadap kemiskinan

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
Pendidikan	-.120	.079	-.215	-1.508	.145

Sumber: Data Diolah, 2023.

Dengan taraf nyata (α) = 0,05 ; $t_{tabel} = 2,055$, $t_{hitung} = -1,508$, dan nilai signifikansi sebesar 0,145, dengan demikian maka $t_{hitung} = -1,508 < 2,055$ dan nilai signifikansi 0,145 > (α) = 0,05 ini berarti H_0 diterima dan H_1 ditolak. Dengan demikian pengaruh variabel pendidikan secara parsial terhadap tingkat kemiskinan di Kabupaten/Kota Provinsi Bali kurun waktu tahun 2019 - 2021 memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan.

Pendidikan juga memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tingkat kemiskinan di suatu daerah. Pendidikan dapat meningkatkan keterampilan dan kemampuan individu dalam mencari pekerjaan dan meningkatkan daya beli, sehingga dapat membantu mengurangi tingkat kemiskinan. Pendidikan juga dapat membantu mengurangi kesenjangan sosial dan ekonomi di masyarakat. Dengan meningkatkan akses dan kualitas pendidikan, individu dari keluarga yang kurang mampu memiliki kesempatan yang lebih besar untuk mendapatkan pekerjaan yang layak dan meningkatkan kualitas hidupnya, sehingga dapat membantu mengurangi tingkat kemiskinan di daerah tersebut. Namun dari hasil penelitian ini didapatkan bahwa variabel pendidikan memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kemiskinan.

Tabel 6. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.771 ^a	.594	.351	2403.179

Sumber: Data Diolah, 2023.

Dari tabel 6 diketahui bahwa hasil perhitungan yang dilakukan didapatkan nilai koefisien determinasi yang diperoleh sebesar 35,1%. Hal ini menunjukkan bahwa sebesar 35,1% kemiskinan yang terjadi pada Provinsi Bali dipengaruhi oleh variabel pertumbuhan penduduk (X1), pengangguran (X2) dan pendidikan (X3). Sedangkan sisanya yaitu sebesar

64,9% kemiskinan yang terjadi pada Provinsi Bali dipengaruhi oleh variabel lainnya yang tidak diteliti dalam penelitian yang dilakukan ini.

Tabel 7. Hasil Indikator Dominan

Variabel	Standardized Coefficients
Pertumbuhan penduduk (X1)	.732
Pengangguran (X2)	.002
Pendidikan (X3)	-.215

Sumber: Data Diolah, 2023.

Dalam hal ini diperoleh bahwa variabel pertumbuhan penduduk merupakan variabel yang memiliki pengaruh paling dominan dengan nilai standardized coefficients yaitu sebesar 0,732 yang ditunjukkan table 7.

SIMPULAN

- 1) Pertumbuhan penduduk, pengangguran, dan pendidikan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap tingkat kemiskinan pada seluruh kabupaten/kota di Provinsi Bali.
- 2) Hasil analisis secara parsial terhadap pengaruh jumlah penduduk, pengangguran, dan pendidikan terhadap tingkat kemiskinan masyarakat di Provinsi Bali pada tahun 2019 sampai tahun 2021 ditemukan bahwa variabel pertumbuhan penduduk secara positif dan signifikan berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan yang terjadi di Provinsi Bali. Sementara variabel pengangguran dan pendidikan tidak serta merta meningkatkan kemiskinan.
- 3) Analisis yang dilakukan guna mengetahui variabel dominan yang mempengaruhi tingkat kemiskinan Provinsi Bali pada tahun 2019-2021 didapatkan bahwa variabel pertumbuhan penduduk memiliki pengaruh paling dominan.

SARAN

- 1) Perluas ruang lingkup penelitian dengan melibatkan lebih banyak variabel lain yang berpotensi mempengaruhi kemiskinan, seperti tingkat inflasi, tingkat pertumbuhan ekonomi, dan lain sebagainya. Dalam hal ini, peneliti bisa memperluas cakupan sampel dan mengambil data dari berbagai wilayah yang berbeda.
- 2) Melakukan penelitian dengan metode yang berbeda, seperti metode eksperimen atau metode kuantitatif lainnya. Dalam hal ini, peneliti bisa membandingkan hasil

penelitian dengan penelitian sebelumnya yang menggunakan metode yang sama atau berbeda.

- 3) Memperhatikan perbedaan geografis dalam pengaruh variabel tersebut terhadap kemiskinan. Dalam hal ini, peneliti bisa memperoleh data dari daerah yang berbeda, misalnya wilayah pedesaan dan perkotaan.
- 4) Meningkatkan kualitas data yang digunakan dalam penelitian. Dalam hal ini, peneliti bisa menggunakan data primer yang lebih akurat dan terperinci, serta menggunakan teknik analisis data yang lebih canggih.
- 5) Melakukan penelitian dengan memperhitungkan faktor sosial budaya yang dapat mempengaruhi kemiskinan, seperti budaya kerja, kebiasaan hidup, dan sebagainya

REFERENSI

- Aloysius Gunadi Brata, 2009. Innovation and Social Capital in the Small-Medium Enterprises: a case of bamboo handicraft in Indonesia. *Jurnal Studi Ekonomi* Vol, IV, Juni .Yogyakarta
- Amalia, Alfi. (2017). Pengaruh Pendidikan, Pengangguran Dan Ketimpangan Gender Terhadap Kemiskinan Di Sumatera Utara. At-Tawassuth: *Jurnal Ekonomi Islam*, 2(2), hal. 324-344.
- Amin, M., Khan, S., Naz, R., & Shahzad, A. (2018). Impact of population, education and unemployment on poverty in Pakistan: A comparative study of rural and urban areas. *Humanities & Social Sciences Reviews*, 6(1), 113-123.
- Anonym. (2018). Penduduk Provinsi Bali Menurut Kabupaten/Kota, Jenis Kelamin, dan Status Migrasi Seumur Hidup Hasil Sensus Penduduk 2010. BPS Bali. Denpasar
- Azam, M., & Khan, A. (2016). Impact of education, health and poverty on the economic growth of Pakistan. *Journal of Economics and Sustainable Development*, 7(6), 222-230.
- Bambra, C. (2011). Work, worklessness, and the political economy of health. OUP Oxford. United Kingdom
- Becker, G. S. (2009). Human capital: A theoretical and empirical analysis, with special reference to education. University of Chicago press. Chicago
- Case, Karl E dan Ray C. Fair. (2007). Prinsip prinsip Ekonomi. Erlangga. Jakarta.
- Darmawan, I Gusti Ngurah Gede Agung Indra, dan Anak Agung Ketut Ayuningsasi. (2022). Pengaruh Tingkat Pengangguran, Konsumsi Rumah Tangga, dan Tenaga Kerja

- Pengaruh Jumlah Penduduk, Pengangguran,.....[Gede Surya Riestiawan, I Wayan Wenagama]
Terhadap Kemiskinan di Indonesia. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, 10(12), hal. 4893 - 4921.
- Deffrinaca. (2017). Pengaruh Tingkat pengangguran Terhadap kemiskinan di Kabupaten bengkayang. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Volume 2 Nomor 1* .
- Dewi, Made Ayu Laksmitha dan Dewi, Ni Putu Martini. (2018). Pengaruh Umur, Pendidikan dan Jumlah Tanggungan Keluarga Terhadap Pendapatan Pekerja Perempuan Sektor Informal di Kota Denpasar. *E-Jurnal EP Unud*, 7(1), hal. 2583- 2611.
- Fitriana, Nina. (2008). Kaitan antara Kesempatan kerja dengan Pendidikan. *Jurnal Ichsan Gorontalo*, 3(1), hal. 1509-1516
- Gayatri. Yeni Latrini, Made dan Sari Widhiyani, Ni Luh. Transparansi dan Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Dana Desa untuk Mendorong Kemandirian Masyarakat Pedesaan. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*. 2017; 10(2): 175-182
- Manning, C., dan Pratomo, D. S. (2013). *Do migrants get stuck in the informal sector? Findings from a household survey in four Indonesian cities. Bulletin of Indonesian Economic Studies*. 49 (2).
- Manning, C., Pratomo, D. S. (2013). Do migrants get stuck in the informal sector? Findings from a household survey in four Indonesian cities. *Bulletin of Indonesian Economic Studies*, 49(2), pp. 167- 192.
- Margareni, Ni Putu Ayu, dkk. (2016). Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Kemiskinan di Provinsi Bali. *Jurnal Piramida*, 12(1), hal. 101-110.
- Maulana, Rizky. Apakah Pendidikan Tinggi Meningkatkan Kemungkinan untuk Bekerja di Sektor Formal: Bukti dari Data SAKERNAS. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*. 2020; 13(1): 133-144.
- Mustika, C. (2017). Pengaruh PDB dan Jumlah Penduduk Terhadap Kemiskinan Di Indonesia 1990-2008. *Jurnal Paradigma Ekonomika*.
- Nugroho dan Rokhmin Dahuri. 2012. Pembangunan Wilayah : Perpektif Ekonomi, social, dan Lingkungan. LP3ES. Jakarta.
- O’Campo, Patricia dkk. 2015. Social Welfare Matters: A Realist Review of When, How, and Why Unemployment Insurance Impacts Poverty and Health. *Elsevier Social Science & Medicine*. www.elsevier.com/locate/socscimed
- Pratiwi, S., & Sutrisna, K. (2013). Pengaruh PDRB Per Kapita, Pendidikan, dan Produktivitas Tenaga Kerja Terhadap Kemiskinan di Provinsi Bali. *E-Jurnal EP Unud*, 3(10), 431–439.
- Ravallion, M., and S. Chen. 1997. What Can New Survey Data Tell Us about Recent Changes in Distribution and Poverty?. *World Bank Economic Review Volume 11(2)* pp 357–382

- Retnowati, E., Sugiman, & Murdanu. 2015. Efektifitas goal-free problems dalam pembelajaran matematika kolaboratif ditinjau dari muatan kognitif dan kemampuan transfer pengetahuan. Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta.
- Samputra, Palupi Lindiasaro dan Munandar, Adis Imam. Korupsi, Indikator Makro Ekonomi, dan IPM terhadap Tingkat Kemiskinan di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*, 2019; 12(1): 35-46
- Sangadji, Sanadjihitu, Abadi, T. W., dan Fauziah, L. (2015). Karakteristik Kemiskinan dan Penanggulangannya di Kabupaten Sidoarjo. *MIMBAR : Jurnal Sosial dan Pembangunan*, 31(2), hal. 495-506.
- Santika, Z. D., dan Maulana, M. A. (2020). Penurunan pendapatan UMKM akibat Covid-19. *Prosiding Seminar Nasional Penalaran dan Penelitian Nusantara*, 1(1), hal. 150-159.
- Selim, H. M. (2017). The impact of population growth on economic development in Nigeria. *Journal of Economics and Sustainable Development*, 8(9), 101-112.
- Setyari, Ni Putu Wiwin, I. Komang Gede Bendesa, dan Ida Ayu Nyoman Saskara. (2019). Proporsi Adat Budaya di Bali dan Pengaruhnya Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Lokal. *Jurnal Kawistara*, 9(1), hal. 91-106.
- Suartha, Nyoman dan Murjana Yasa, I Gst Wayan. (2017). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Migrasi Masuk Terhadap Pertumbuhan Penduduk dan Alih Fungsi Bangunan Penduduk Asli Kota Denpasar. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*
- Vincent, Brian. (2009). The Concept "Poverty" towards Understanding in the Context of Developing Countries "Poverty qua Poverty" with Some Comparative Evidence on Britain. *Journal of Sustainable Development. Journal of Sustainable Development*, 2(2), pp. 3-13
- Wajdi, Nashrul, Sri Moertaningsih Adioetomo dan Clara. H Mulder. (2017). Gravity Models of Interregional Migration in Indonesia. *Bulletin of Indonesian Economic Studies*. Page 1-40.
- Yacoub, Y. (2012). Pengaruh Tingkat Pengangguran terhadap Tingkat Kemiskinan Kabupaten/Kota di Provinsi Kalimantan Barat. *Jurnal Ekonomika Pembangunan Volume 8*, Nomor 3.
- Yasa, I. K. O. A., & Arka, S. (2015). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi dan Disparitas Pendapatan Antardaerah Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Provinsi Bali. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*, Vol. 8, 63–71.
- Zaluchu, S. E. (2020). Strategi Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif Di Dalam Penelitian Agama. Evangelikal: *Jurnal Teologi Injili dan Pembinaan Warga Jemaat*, 4(1), hal. 28-38.